

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang penting dari program pendidikan di sekolah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dicantumkannya layanan dalam permendikbud nomor 111 tahun 2014 yang di dalamnya mempertegas bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang harus diselenggarakan dalam rangka menunjang proses dan tujuan pendidikan yang harus diperoleh oleh semua peserta didik dalam rangka perencanaan masa depannya. Namun pada kenyataannya, posisi layanan BK masih berada di bawah layanan pendidikan lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan kurang adanya kontribusi yang digencarkan dalam meningkatkan kualitas layanan BK, salah satunya dari segi teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi saat ini sudah merambah ke berbagai sisi kehidupan manusia. Teknologi informasi merupakan salah satu dari perkembangan teknologi yang berkembang sangat pesat saat ini, sehingga kebutuhan informasi akan terus bertambah. Selain itu perkembangan teknologi informasi ini dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang, salah satunya yaitu pada bidang pendidikan, dalam hal ini khususnya yaitu sistem informasi di sekolah (Yunita dan Sunardi, 2017). Sistem informasi disini bisa diartikan sebagai sistem di dalam organisasi yang terdiri dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media prosedur-prosedur dan pengendalian yang terintegrasi antara satu dengan lainnya dan ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi dalam pengambilan keputusan (Abdullah, *et al*, 2014). Maka dari itu, teknologi sistem informasi sangat diperlukan sebagai penunjang guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah karena mampu mencakup hal-hal yang diperlukan dalam kegiatannya.

Pada keadaan ini kita harus memperoleh pemahaman dan mengadopsi tindakan yang bermakna dengan menggunakan literasi yang berbeda (ALA, 2000;

Martin dan Madigan, 2006). Penggunaan informasi yang efektif dalam masyarakat dan kebutuhan informasi akan pembelajaran seumur hidup membuat perkembangan sistem informasi menjadi semakin penting (Jolls dan Thoman, 2008).

Pengelolaan data atau manajemen data dalam paradigma BK komprehensif menjadi salah satu tugas bidang kerja yang memiliki kedudukan penting. Kegiatan manajemen sama pentingnya dengan tiga komponen program lainnya. Komponen tersebut yaitu pembuatan dasar program, sistem layanan dan evaluasi. Beban kerja manajemen bersama dengan bidang dasar program dan evaluasi bahkan mencapai 20% dari total seluruh program (ASCA, 2012).

Penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling disisi lain dengan alasan apapun memang dituntut ke arah yang profesional. Pada permendikbud 111 pasal 1 berisi mengenai cara menyelenggarakan program dan pada pasal 3 berisi mengenai kualifikasi guru BK yang profesional (Kemendikbud, 2014). Personil yang kurang profesional membuat layanan BK menjadi tidak tepat sasaran atau bahkan tidak memberikan dampak apapun pada siswa.

Dengan demikian, perkembangan teknologi layanan BK dipengaruhi pula oleh perkembangan teknologi dunia pendidikan, hal ini sejalan dengan pendapat dari Achmad Dasuki (2010) bahwa isu utama dalam perkembangan pendidikan yang berkelanjutan yaitu kualitas pendidikan. Guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Selain itu, saat peneliti melaksanakan PPLSP di SMP Negeri 1 Cimahi, peneliti menemukan beberapa fenomena yang ada di SMP Negeri 1 Cimahi salah satunya yaitu kurangnya pengelolaan manajemen data di lingkup bimbingan dan konseling. Peneliti melihat guru BK sering merasa kesulitan mencari kembali data yang telah disimpan, hal ini dikarenakan pengelolaan data masih secara manual baik ditulis maupun disimpan di dalam file dalam komputer. Namun, penyimpanan data dalam komputer juga tidak terlalu efektif, karena guru BK sering kali lupa lokasi *folder* yang digunakan untuk menyimpan file yang berisi data. File excel maupun word yang digunakan juga sering kali tidak dapat dibuka karena versi aplikasi tidak mendukung ekstensi file yang disimpan, file rusak (*corrupt*) saat akan dibuka karena terjadi kesalahan saat proses penyimpanan atau pemindahan file, atau

file yang disimpan terlalu besar sehingga proses membuka file pada komputer sangat lama. Hal-hal tersebut mengakibatkan terhambatnya pemberian layanan BK yang membuat kualitas layanan BK di sekolah menjadi kurang bagus.

Kondisi lain yang ditemukan oleh Muqodas (2011) pada wawancaranya yang dilakukan di beberapa sekolah di Kota Bandung mendapatkan hasil yang kurang baik. Disebutkan bahwa layanan BK di sekolah dirasa antara ada dan tiada. Maksud dari hasil wawancara ini yaitu meskipun BK di sekolah diberikan fasilitas khusus, namun dampaknya tidak terasa. Hal ini bisa terjadi karena mungkin masih banyak sekolah yang memiliki personil yang kurang profesional atau fasilitas yang diberikan kurang mumpuni untuk meningkatkan kualitas layanan BK.

Problematika lain yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas layanan BK juga dikemukakan oleh Yusuf, et. al. (dalam Muqodas, 2011) yang mana dalam penemuannya terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan layanan yang dialami siswa. beberapa temuan tersebut yaitu: (1) peralatan yang tidak menarik; (2) guru BK yang tidak memberikan pelayanan saat dirinya sedang sibuk; (3) guru BK tidak memberikan jadwal pasti kapan layanan akan diberikan. Kondisi kesenjangan antara kenyataan di lapangan dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah tersebut memerlukan sebuah upaya strategis untuk meningkatkan mutu serta citra layanan BK.

Upaya strategis yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan BK salah satunya dengan menambahkan dukungan sistem berupa aplikasi yang dirasa mampu membantu guru BK dalam mengoptimalkan tugasnya terutama dalam memberikan layanan BK kepada siswa.

## **1.2. Identifikasi dan Fokus Penelitian**

Permasalahan yang muncul di sekolah adalah sumber daya guru BK terbatas. Perbandingan rasio guru BK dengan siswa mencapai 1:225 (Erastia, 2013). Rasio ini menyebabkan guru BK merasa kegiatan manajemen data merupakan beban kerja baru. Rasio semacam ini menimbulkan kecenderungan guru BK hanya berfokus melakukan layanan dan kesulitan melakukan manajemen data secara manual dengan baik. Oleh karena itu, maka solusi yang digunakan untuk mengatasi hal ini salah satunya adalah dengan menggunakan bantuan teknologi.

Penelitian lain oleh Yuwono, kesulitan yang dihadapi guru BK adalah pada saat membuat formulasi, menganalisis, mengelola data temuan dan evaluasi dengan *excel*. Hal ini menunjukkan meski teknologi bantuan seperti *excel* lazim digunakan akan tetapi guru BK masih belum mendasarkan pengembangan programnya berdasarkan data. Selain itu, teknologi *excel* tidak dirancang sesuai dengan prinsip dan asas keilmuan BK, seperti keterbukaan dan kerahasiaan (Yuwono, 2015).

Secara umum, guru BK di SMP Negeri 1 Cimahi masih belum memiliki fasilitas dalam pengelolaan dan manajemen data siswa yang terintegrasi sehingga guru BK masih memiliki keluhan mengenai pengelolaan data yang terkadang menghambat pemberian layanan yang dirasa menjadi kurang efisien dan membuat kualitas layanan BK menjadi tidak maksimal. Berdasarkan kebutuhan dan permasalahan serta tuntutan diatas maka upaya penelitian pengembangan perlu dilakukan. Hal ini merupakan alasan peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai kualitas layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Cimahi dengan basis penggunaan aplikasi SIM-BK.

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka perlu adanya penelitian kualitas layanan BK yang kajiannya berfokus pada:

1. Kualitas layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Cimahi sebelum diterapkan aplikasi SIM-BK;
2. Penggunaan aplikasi SIM-BK dalam upaya meningkatkan kualitas layanan BK.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan pada penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan gambaran kualitas layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Cimahi sebelum diterapkan SIM-BK
2. Menganalisis aplikabilitas penggunaan aplikasi SIM-BK untuk meningkatkan kualitas layanan BK.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, hasil dari penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu bimbingan dan konseling terutama pada pengembangan dukungan sistem bimbingan dan konseling yang dapat membantu guru BK dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi LPTK, khususnya program studi Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan baru dalam pengembangan sistem informasi manajemen bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas layanan BK sebagai salah satu komponen layanan berupa dukungan sistem;
- b. Bagi guru BK, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru BK khususnya dalam meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah;
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memperoleh layanan bimbingan dan konseling yang optimal.

#### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Laporan skripsi yang disusun oleh peneliti secara keseluruhan terdiri dari lima bab yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yaitu mengenai kualitas layanan bimbingan dan konseling dengan basis aplikasi SIM-BK (Sistem Informasi

Manajemen Bimbingan dan Konseling) diantaranya konsep-konsep, teori-teori, serta penelitian terdahulu yang relevan. Bab ini akan membahas kajian mengenai kualitas layanan, literasi digital di kalangan tenaga pendidik, dan pengenalan aplikasi sistem informasi manajemen bimbingan dan konseling.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang telah didapatkan.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, bab ini berisi mengenai penyampaian dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, bab ini ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.